

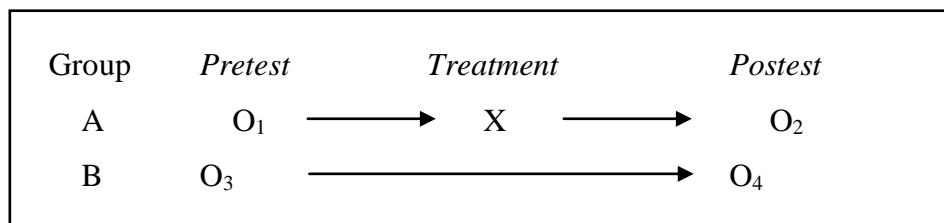
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, terlebih dahulu penulis menentukan metode yang akan digunakan, sebab dengan metode yang tepat akan mempermudah dalam langkah-langkah penelitian itu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2012 : 72) mengemukakan bahwa, “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Adapun desain penelitian yang akan digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* atau kontrol group tidak menerima perlakuan. Menurut Sugiyono (2012:79), desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

A = kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan

B = kelompok kontrol

O<sub>1</sub> = tes awal sebelum perlakuan pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = tes akhir setelah perlakuan pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = tes awal sebelum perlakuan pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> = tes akhir setelah perlakuan pada kelas kontrol

X = perlakuan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Idi Rosidi, 2014

*Pengaruh Metode Problembased Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah penggunaan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan tes awal (*pretest*) sebelum melakukan kegiatan belajar, untuk mengetahui dan mengukur sejauhmana kemampuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
2. Melakukan kegiatan belajar mengajar, dikelas eksperimen dengan metode *Problem Based Learning* dan di kelas kontrol dengan pendekatan konvensional.
3. Setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, selanjutnya dilakukan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis yang dicapai oleh kedua kelompok tersebut.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Kegiatan pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Sugiyono (2012 : 80) menyatakan, “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sindangagung Tahun Pelajaran 2013/2014, yang terdiri dari 5 (lima) kelas dan berjumlah 121 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012 : 81). Penentuan sampel yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mengambil sebanyak dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol . Pemilihan kelas dilakukan secara acak dari kelas VIII A,B,C,D dan E karena berdasarkan

informasi yang diperoleh dari guru IPS bahwa ke lima kelas mempunyai karakteristik yang tidak berbeda.

Penelitian ini akan dilakukan di Kelas VIII SMPN 2 Sindangagung Kabupaten Kuningan. Sesuai dengan desain penelitian yang menggunakan kuasi eksperimen maka dibutuhkan dua kelas. Kelas yang pertama merupakan kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan khusus dengan penerapan metode *Problem Based Learning*. Sedangkan kelas kedua bertindak sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus artinya menggunakan metode konvensional. Hasil *pre-test* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan kepada seluruh populasi diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang sederajat adalah kelas VIIIA dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang dan kelas VIII B sebanyak 29 orang. Sehingga kedua kelas ini akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Tahapan selanjutnya dalam penentuan sampel adalah pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan tahapan ini dilakukan dengan pengundian. Hasil pengundian menunjukkan bahwa kelas VIII A menjadi kelas eksperimen dan kelas VIIIBakan menjadi kelas Kontrol.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning* dilaksanakan tujuannya untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode pembelajaran. Selengkapanya lembar wawancara dapat dilihat pada lampiran 1.
2. Bersama guru menyepakati penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersangkutan, peneliti bertugas sebagai observer, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
3. Memperkenalkan metode *Problem Based Learning* dan memberikan training kepada guru bersangkutan.

4. Mengadakan *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui pengetahuan awal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk lebih jelasnya instrumen tes awal dapat dilihat pada lampiran 2.
5. Menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran kepada kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional kepada kelas kontrol.
6. Memberikan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya instrumen tes akhir dapat dilihat pada lampiran 2.
7. Melakukan analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji t.
8. Melakukan analisis data angket.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Konsep**

##### **1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengkaji pengaruh antaradua variabel yaitu variabel X (*Problem Based Learning* sebagai variabel independen atau variabel bebas dan variabel Y (Kemampuan berpikir kritis) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Bentuk desain kuasi eksperimen dalam penelitian ini, yaitu *non equivalent control design*.

##### **2. Definisi Konsep**

*Problem Based Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. *Problem Based Learning* juga merupakan metode yang dikembangkan dari filsafat konstruktivisme, yang menyatakan bahwa kebenaran merupakan konstruksi pengetahuan secara otonom. Artinya peserta didik akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari seluruh pengetahuan yang telah dimiliki dan dari semua pengetahuan baru yang diperoleh.

Berpikir kritis adalah proses disiplin secara intelektual dimana seseorang secara aktif dan terampil memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi berbagai informasi yang dia kumpulkan atau yang dia ambil dari pengalaman, dari pengamatan (observasi), dari refleksi yang dilakukannya, dari penalaran, atau dari komunikasi yang dilakukan.

Idi Rosidi, 2014

*Pengaruh Metode Problembased Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut gambaran indikator-indikator variabel X (*Problem Based Learning*) dan variabel Y (Kemampuan berpikir kritis).

Tabel 3.1  
Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Metode <i>Problem Based Learning</i> . (X) Hamruni (Suyadi, 2013 : 137)	a. Menyadari adanya masalah b. Merumuskan masalah c. Merumuskan hipotesis d. Mengumpulkan data e. Menguji hipotesis f. Menentukan pilihan penyelesaian
2	Keterampilan Berpikir Kritis (Y) Ennis (Achmad, 2007:2)	a. Memberikan penjelasan sederhana b. Membangun keterampilan dasar c. Menyimpulkan d. Memberikan penjelasan lanjut e. Mengatur strategi dan teknik

### E. Alat Tes Penelitian

Alat tes penelitian atau instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Instrumen Tes (Instrumen untuk *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada lampiran 2).
2. Angket (kuesioner), untuk mengetahui respon siswa kelas eksperimen terhadap metode *Problem Based Learning*. Kuesioner selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Instrumen dapat dikatakan memenuhi syarat jika telah dilakukan pengujian instrumen melalui uji tingkat kesukaran, daya pembeda, vailiditas dan realibilitas.

1. Menguji tingkat Kesukaran (TK) setiap butir soal

Tingkat kesukaran setiap butir soal berbentuk objektif dapat diuji dengan menggunakan rumus dan klasifikasi indeks kesukaran, yaitu (Purwanto, 2010:119) :

$$TK = \frac{U+L}{T}$$

## 2. Menguji Daya Pembeda (DP)

Menguji daya pembeda setiap butir soal dapat menggunakan rumus (Ngalim Purwanto, 2010:120) :

$$DP = \frac{U - L}{\frac{1}{2}T}$$

## 3. Mencari Indeks Validitas (Vi)

Validitas tiap butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus (M.Uzer dan Lilis, 1993:176) :

$$Vi = \frac{U - L}{N}$$

Keterangan :

U (Upper) = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar (kelompok atas 25% dari seluruh peserta *test*).

L (lower) = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar (kelompok bawah 25% dari seluruh peserta *test*).

T = Jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah.

N = 25% jumlah seluruh peserta *test*.

## 4. Pengujian Realibilitas tes

Menurut Sukardi (2008: 43) realibilitas adalah karakter lain dari evaluasi. Reliabelitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrument evaluasi dikatakan mempunyai nilai reliabelitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Dengan demikian suatu instrument memiliki realibilitas yang memadai bila instrument itu digunakan mengukur aspek yang diukur dengan ketetapan hasil.

Metode yang digunakan untuk menguji realibilitas instrument dalam penelitian ini adalah *Split half method* dengan teknik Spearman – Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

## F. Skenario Penelitian

Dalam proses kegiatan pembelajaran pada penelitian ini mengikuti beberapa tahapan atau skenario eksperimen. Masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen yang akan menggunakan metode *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang akan menggunakan metode konvensional. Langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan adalah melakukan koordinasi ke sekolah tempat dilakukannya penelitian.
2. Menentukan kelompok eksperimen pembelajaran yang menggunakan metode *Problem Based Learning*. Kelompok eksperimen pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* adalah kelas VIII A.
3. Membuat perencanaan kegiatan :
  - a. Telaah terhadap kurikulum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VIII untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
  - b. Memilih materi yang sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan disampaikan membuat rancangan *pre test* dan *post test*.
  - c. Mempersiapkan tes yang sudah sesuai dengan SK/KD yang dipilih
  - d. Melakukan pengukuran awal (*pre test*) untuk memperoleh data kemampuan siswa dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan.
  - e. Melaksanakan kegiatan eksperimen pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen.
  - f. Melakukan pengukuran akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal tes selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

## G. Skenario Pembelajaran

Dalam proses kegiatan pembelajaran pada penelitian ini mengikuti beberapa tahapan atau skenario eksperimen. Masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen



yang akan menggunakan metode *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang akan menggunakan metode konvensional. Langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Skenario Pembelajaran

Tahap	Perlakuan	Kelas	
		Eksperimen (Metode <i>Problem Based Learning</i> )	Kontrol (Metode Konvensional)
1	<i>Pretest</i>	Mengerjakan soal	Mengerjakan soal
2	Perlakuan	<p><b><i>Pendahuluan :</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memotivasi siswa dengan menceritakan keadaan lingkungan di sekitar</li> <li>b. Menjelaskan tentang metode <i>Problem Based Learning</i></li> <li>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul> <p><b><i>Inti :</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 3-4 orang yang memiliki kemampuan heterogen.</li> <li>b. Membagikan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pembahasan</li> </ul>	<p><b><i>Pendahuluan :</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memotivasi siswa dengan menceritakan keadaan lingkungan di sekitar</li> <li>b. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul> <p><b><i>Inti :</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan serta menjelaskan materi pelajaran</li> <li>b. Guru memberikan contoh soal terkait dengan materi pelajaran</li> <li>c. Guru memberikan latihan soal dari LKS atau buku penunjang</li> </ul>

		<p>permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan</p> <p>c. Membagikan LKS kepada siswa</p> <p>d. Membimbing siswa membaca LKS agar lebih memahaminya isi dari LKS tersebut</p> <p>e. Mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan jalan satu atau dua kelompok menyajikan hasil kerjanya, sedangkan kelompok bukan penyaji menanggapi. Guru memberikan klarifikasi dari penyajian tersebut kemudian meminta siswa menyempurnakan jawaban LKS.</p> <p>f. Memeriksa apakah siswa telah memahami tentang pelajaran yang diberikan dengan pertanyaan lisan.</p> <p>g. Memberikan umpan balik dengan mengacu pada LKS</p>	<p>d. Guru memberikan kesempatan waktu kepada siswa untuk berdiskusi atau bertanya jika hal yang tidak dimengerti</p> <p><b>Penutup :</b></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.</p> <p>b. Guru memberikan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.</p>
--	--	--	--

		<p><b>Penutup :</b></p> <p>a. Bersama siswa merangkum dari isi pelajaran</p> <p>b. Melakukan penilaian</p> <p>c. Memberikan PR atau tugas rumah</p>	
3	<i>Posttest</i>	Mengerjakan soal	Mengerjakan soal
4	Analisis	Jawaban soal pada pengukuran awal ( <i>pretest</i> ) dan pengukuran akhir ( <i>posttest</i> )	Jawaban soal pada pengukuran awal ( <i>pretest</i> ) dan pengukuran akhir ( <i>post test</i> )

LKS selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

## H. Analisis Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian untuk melakukan aplikasi data dalam bentuk simpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis teknik statistika deskriptif, digunakan untuk mengolah data yang berkaitan dengan data tentang kemampuan berpikir kritis siswa.

Statistika inferensial, digunakan untuk pengujian data hasil tes. Dalam hal ini digunakan untuk menguji hasil eksperimen. Untuk melakukan analisis statistika maka harus dilakukan tahapan sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menunjukkan apakah data yang akan diujikan membentuk kurva normal. Untuk mengetahui normalitas data maka peneliti dapat menggunakan Uji Chi kuadrat. Suatu populasi dapat berdistribusi normal apabila harga  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel untuk df sebesar (b-3) begitu pula sebaliknya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Nurgana (1985 : 22-23)

Rumusan Hipotesis.

Ho : sampel berasal dari populasi berdistribusi Normal

Hi : sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan kaidah penetapan :

- Jika signifikan  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- Jika signifikan  $< 0,05$  maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menentukan apakah populasi itu homogeny atau heterogen. Uji homogenitas dicari langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Mencari nilai F dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{Vb}{Vk}, V = S^2$$

Keterangan :

Vb : variansi terbesar

Vk : variansi terkecil

S : Standar Deviasi

- b. Menentukan nilai F daftar dengan mencari nilai :

$$f \propto (n_1 - 1)(n_2 - 1)$$

- c. Menentukan homogenitas dengan kriteria, jika :

F hitung  $< f \propto (n_1 - 1)(n_2 - 1)$  maka kedua variansi tersebut homogen, sedangkan jika F hitung  $> f \propto (n_1 - 1)(n_2 - 1)$  maka kedua variansi tidak homogeny. Endi Nurgana (1985 : 23-24)

Bila diperoleh distribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan stasisitik parametric yaitu Uji t. Namun bila hasil yang diperoleh tidak normal atau tidak homogen maka dilanjutkan dengan statistic non parametrik dengan tes wilcoxon. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji statistik pada program SPSS.

### 3. Perhitungan Gain

Dimitrov dan Rumli dalam Kusnendi (2013:10) menyatakan bahwa Gain score (Gs) tepat digunakan jika kondisi awal (pretest) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol nyata berbeda.

Peningkatan pemahaman siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dinormalisasi dengan rumus gain sebagai berikut :

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Savinainen dan Scoot dalam Kusnendi (2013:10)

Keterangan :

$S_{post}$  : skor tes akhir

$S_{pre}$  : skor tes awal

$S_{maks}$  : skor maksimum ideal

Tabel 3.3

Kategori Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

### 4. Uji Hipotesis

Adapun rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S_p = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

(Kusnendi, 2013:4)

Keterangan :

$\bar{Y}_1$  dan  $\bar{Y}_2$  = nilai rata-rata sampel

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  = varians sampel

$n_1$  dan  $n_2$  = ukuran sampel

Rincian pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4  
Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Hipotesis Statistik	Statistik Uji	
		Parametik	Nonparametik
Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum ( <i>pre test</i> ) dan sesudah ( <i>post test</i> ) perlakuan pada kelas yang menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> (kelas eksperimen)	Ho : $\hat{Y}_{post} = \hat{Y}_{pre}$ Ha : $\hat{Y}_{post} > \hat{Y}_{pre}$	Paired-Samples t test	Wicoxon's Matched Pairs Test
Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum ( <i>pre test</i> ) dan sesudah ( <i>post test</i> ) perlakuan pada kelas yang menggunakan metode konvensional(kelas kontrol)	Ho : $\hat{Y}_{post} = \hat{Y}_{pre}$ Ha : $\hat{Y}_{post} \neq \hat{Y}_{pre}$	Paired-Samples t test	Wicoxon's Matched Pairs Test
Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sesudah ( <i>post test</i> ) menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol)	Ho : $\hat{Y}_{post Eks} = \hat{Y}_{post Kon}$ Ha : $\hat{Y}_{post Eks} > \hat{Y}_{post Kon}$	Independent-Sampel t Test	Man –Whitney U Test
Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan metode konvensional(kelas kontrol)	Ho : $\hat{Y}_{gain Eks} = \hat{Y}_{gain Kon}$ Ha : $\hat{Y}_{gain Eks} > \hat{Y}_{gain Kon}$	Independent-Sampel t Test	Man –Whitney U Test

Idi Rosidi, 2014

*Pengaruh Metode Problembased Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria uji,  $H_0$  dapat ditolak jika :

$p\text{-value}(\text{Sig}) \leq 0,05$  (2-tailed test);  $p\text{-value} (\text{Sig}/2) \leq 0,05$  (1-tailed test).

Atau jika nilai t hitung  $\leq$  nilai t tabel dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $db = n_x + n_y - 2$  serta t tabel =  $\frac{1}{2} \alpha$ .

(Kusnendi, 2013:2-8)

### 5. Effect Size : Eta Square ( $\eta^2$ )

Effect Size diukur dengan koefisien Eta Square ( $\eta^2$ ), dengan rumus :

$$\eta^2 = SS_{effect} / SS_{total} \text{ atau } \eta^2 = SS_{between} / SS_{total}$$

(Kusnendi, 2013:15)

### 6. Respon Siswa

Data hasil angket yang berisi tanggapan siswa kelompok eksperimen terhadap metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dihitung persentasenya menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$	=	persentase jawaban
$f$	=	frekuensi jawaban
$n$	=	jumlah responden
100%	=	bilangan tetap

Setelah data diolah dan dianalisis dengan perhitungan prosentase, kemudian untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan terlebih dahulu diadakan penafsiran atau interpretasi data berdasarkan klasifikasi prosentase. Menurut Kuntjaraningrat (Erman Suherman, 2001:6) mengemukakan cara menginterpretasikan data sebagai berikut.

0%	=	tidak ada
1% - 25%	=	sebagian kecil
26% - 49%	=	hampir setengahnya
50%	=	setengahnya
51% - 75%	=	sebagian besar
76% - 99%	=	pada umumnya



100% = seluruhnya